

Teknik Pengoperasian Hand Line Tuna dengan Metode Umpan Hambur di Perairan Laut Maluku

Karyanto¹

Politeknik Kelautan dan Perikanan Bitung

ABSTRAK

Pancing ulur tuna telah digunakan secara luas oleh nelayan di Laut Sulawesi dan sekitarnya, untuk menangkap ikan pelagis besar dengan kapal-kapal ukuran kecil. Walaupun konstruksinya telah berkembang sejak lama, tetapi masih memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi penangkapan dan selektivitasnya. Keberhasilan penangkapan tuna hand line, disamping dipengaruhi oleh umpan, juga dipengaruhi oleh teknik pengoperasian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik pengoperasian alat tangkap hand line tuna dan hasil tangkapannya. Penelitian ini dilakukan pada bulan September-November 2014 di perairan Laut Maluku dengan KM. Melati 27 yang berpangkalan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bitung. Data tangkapan dikumpulkan dengan menggunakan alat tangkap hand line tuna selama 6 trip di perairan Laut Maluku menggunakan analisa deskriptif. Hasil tangkapan madidihang (*Thunnus albacares*) sebesar 91,8% masih lebih banyak dibandingkan dengan tuna mata besar (*Thunnus obesus*) yang hanya 8,2%.

Kata kunci: Pancing Ulur Tuna, Perairan Maluku, Teknik Pengoperasian

ABSTRACT

*Tuna hand lines have been used widely by fishermen in Sulawesi Sea and its surrounding, to catch big pelagic species with small fishing boats. Although the gear's design has evolved over centuries, there is still potential for improving its catching efficiency and selectivity. The catching success of tuna hand line, beside baits is also influenced by the operation techniques. Therefore, this study aims to determine the operation techniques of hand line tuna fishing gear and catches. This research was conducted in September-November 2014 in Maluku Sea using KM. Melati 27 based at Bitung Oceanic Fishing Port. 6 trips in the Maluku Sea waters. Catch data were collected using hand line tuna fishing gear for 6 trips in Maluku Sea waters using descriptive analysis. The catch of madidihang (*Thunnus albacares*) of 91.8% is still more than the big eye tuna (*Thunnus obesus*) which is only 8.2%.*

Keywords: Maluku Sea, Operation technique, Tuna hand line

PENDAHULUAN

Ikan tuna adalah salah satu jenis ikan ekonomis penting di dunia dan merupakan komoditi perikanan terbesar ketiga di Indonesia setelah udang dan ikan dasar. Ikan tuna memiliki harga yang relatif lebih mahal dibandingkan harga komoditas ikan lainnya dengan permintaan terus meningkat. Salah satu penyebab tingginya harga ikan tuna adalah kegemaran orang-orang Jepang menyantap *sushi* dan *sasimi* yang terbuat dari daging ikan tuna segar dan menyebar

ke negara-negara eropa dan timur tengah (Anonimous, 2011b).

Salah satu perikanan tangkap tradisional yang sebagian besar dipakai oleh nelayan Indonesia adalah pancing ulur (*handline*). Pancing ulur terdiri atas beberapa komponen, yaitu 1) gulungan tali, 2) tali pancing, 3) mata pancing, dan 4) pemberat (Subani, 1989). Selain konstruksinya sederhana, metode pengoperasian mudah, tidak memerlukan modal yang besar dan kapal khusus (Von Brandt, 1984 dalam Sudirman dan Mallawa, 2004). Keberhasilan

www.unima.ac.id/lppm/efrontiers

penangkapan tuna *hand line* sangat dipengaruhi oleh teknik pengoperasian dari pemancing untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Nelayan di Kota Bitung pada umumnya menggunakan alat tangkap *hand line* untuk menangkap ikan tuna di perairan Laut Maluku. Keberhasilan penangkapan tuna *hand line* sangat dipengaruhi oleh teknik pengoperasian dari pemancing untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik pengoperasian menggunakan alat tangkap *hand line* dan mengetahui hasil tangkapan ikan.

METODE

Pengambilan data diambil pada KM. Melati 27 yang berpangkalan di Pelabuhan Samudera (PPS) Bitung, mengenai data tangkapan selama 6 trip terakhir pada tahun 2014, pada KM. Melati 27 sebagai sampel kapal yang menggunakan umpan hambur dalam operasi penangkapan tuna *hand line*. Daerah penangkapan di perairan Laut Maluku. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan teknik pengoperasian menggunakan alat tangkap *hand line* tuna (pancing ulur).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat Tangkap KM. Melati 27

Alat tangkap yang digunakan oleh KM. Melati 27 adalah pancing ulur (*hand line*) yang pada umumnya digunakan oleh nelayan Kota Bitung terdiri dari gulungan tali, tali utama, *swivel* pemberat, kantong umpan, tali cabang, mata pancing dan umpan Tabel 1. Alat tangkap ini tidak dilengkapi dengan *snap* maupun pemberat tambahan seperti batu. Namun teknik pengoperasian alat tangkap *hand line* pada KM. Melati 27 dilengkapi

dengan kantong plastik yang dirancang sedemikian rupa sebagai tempat atau wadah umpan. Umpan yang digunakan adalah daging ikan cakalang dalam bentuk sayatan maupun dipotong kecil-kecil selain umpan utama yang dikaitkan pada mata pancing. Umpan tersebut dimasukkan dalam plastik bersamaan dengan umpan utama. Kantong umpan bentuknya seperti layang-layang yang diikatkan pada bagian bawah pemberat agar supaya pada saat alat tangkap diturunkan tidak akan terlepas. Deskripsi alat tangkap dapat dilihat pada Gambar 1.

Daerah Penangkapan

Daerah penangkapan KM. Melati 27 selama 6 trip operasi penangkapan berada pada titik koordinat atau posisi yang merupakan daerah penangkapan terbanyak 00⁰ 36' 00" LU-125⁰ 57'00" BT hingga 00⁰ 04' 25" LU- 126⁰ 15'23" BT di perairan laut Maluku.

Teknik Penangkapan KM. Melati 27

Umpan dicari pada saat tertentu dengan cara mengail menggunakan pancing bira-bira (*hand line*). Umpan seperti tongkol, cakalang dan tuna kecil yang sudah ditangkap kemudian umpan disayat tipis/dipotong-potong kecil dan salah satu sayatan dikaitkan pada mata pancing hingga mata pancing tidak terlihat. Beberapa sayatan dan potongan kecil dimasukkan dalam plastik umpan sebanyak 0.5-1 kg bersamaan dengan umpan yang sudah dikaitkan pada mata pancing hingga mata pancing berada didalam urukan umpan hambur, sebelum diturunkan ujungnya dilipat agar plastik umpan tetap tertutup hingga kedalaman tertentu, kemudian umpan yang sudah disatukan diturunkan pelan-pelan ke laut pada kedalaman sekitar 50 – 150 m bersamaan dengan pemberat. Ketika tali

www.unima.ac.id/lppm/efrontiers

pancing sudah terulur pada kedalaman yang sudah ditentukan (terasa tegang), maka tali pancing disentak sekuat mungkin agar plastik umpan terbuka dan pada saat itu umpan berhamburan, sehingga menarik perhatian ikan untuk memakannya, termasuk sayatan umpan yang dikaitkan pada mata pancing.

Pada saat sudah terasa ikan memakan umpan tali pancing ditarik atau digara-gara hingga ikan dipastikan sudah terkait betul, kemudian tali pancing ditarik pelan-pelan mengikuti pergerakan tuna dengan hati-hati untuk menghindari putusanya tali pancing sampai tuna mendekati perahu, dan memukul pangkal kepala ikan sebelum dinaikkan dengan ganco ke atas perahu, selanjutnya tuna

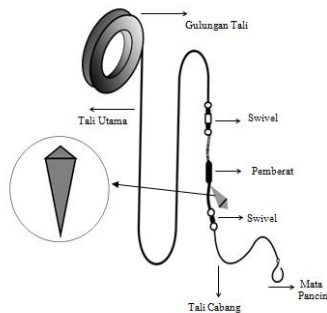
dimasukkan kedalam palka yang sudah dikasih es curah dengan sistem *cilling*. Operasi penangkapan pancing ulur (*hand line*) dilakukan mulai jam 05.00-18.00, disekitar rumpon sebagai pengumpul tuna.

Trip penangkapan merupakan operasi penangkapan ikan sejak meninggalkan pangkalan (*fishing base*) menuju daerah operasi (*fishing ground*), mencari daerah operasi penangkapan ikan, sampai kembali lagi kepangkalan asal atau tempat pendaratan. Waktu yang digunakan dalam satu trip operasi penangkapan tuna *hand line* KM. Melati 27 adalah 14-15 hari.

Tabel 1. Spesifikasi alat tangkap *hand line* KM. Melati 27

No	Bagian	Material	Nomor	Panjang	No	Bagian
1.	Gulungan	Kayu	-	-	1000	1
2.	Tali utama	PA. Monofilamen	140	300	-	1
3.	<i>Swivel</i>	Kuningan	6			2
4.	Pemberat	Timah	-	0.20	1000	1
5.	Kantong Umpan	Plastik	-	0.75	-	1
6.	Tali cabang	PA. Monofilamen	120	15-20	-	1
7.	Mata pancing	<i>Stainlesssteel</i>	12	-	-	1
8.	Umpan	Cakalang segar	-	-	500	1

(sumber : KM. Melati 27)



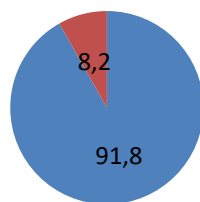
Gambar 1. Alat tangkap hand line tuna

Hasil Tangkapan KM. Melati 27

Hasil tangkapan tuna yang diperoleh KM. Melati 27 selama 6 trip sebanyak 110 ekor dengan bobot total 3800 kg, didominasi madidihang (*Thunnus albacares*) sebanyak 101 ekor (91,8%) dengan kisaran berat antara 20-45 kg, sedangkan tuna mata besar (*Thunnus obesus*) sebanyak 9 ekor (8,2%) dengan kisaran berat 30-35 kg Tabel 2.

Tabel 2. Hasil tangkapan tuna KM. Melati 27

Trip	Hasil tangkapan tuna				Jumlah total
	Madidihang		tuna mata besar		
	(ekor)	(%)	(ekor)	(%)	
1	14	93,3	1	6,7	15
2	13	100,0	0	0,0	13
3	22	91,7	2	8,3	24
4	13	86,7	2	13,3	15
5	20	87,0	3	13,0	23
6	19	95,0	1	5,0	20
Total	101	91,8	9	8,2	110



■ Madidihang ■ Tuna Mata Besar

Gambar 2. Grafik hasil tangkapan tuna

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan hasil tangkapan jenis madidihang (*Thunnus albacares*) sebesar 91,8% masih lebih banyak dibandingkan dengan tuna mata besar (*Thunnus obesus*) yang hanya 8,2%. Hasil ini sesuai yang dikemukakan (Labaro, *et al.*, 2008) bahwa tuna yang tertangkap di laut Maluku adalah madidihang (*Thunnus albacares*) 87,21 %, dan tuna mata besar 9,30 %.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Alat tangkap terdiri dari gulungan, tali utama, swivel, pemberat, kantong umpan, tali cabang, mata pancing dan umpan.
2. Hasil tangkapan madidihang (*Thunnus albacares*) sebesar 91,8% masih lebih banyak dibandingkan dengan tuna mata besar (*Thunnus obesus*) yang hanya 8,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, (2011a). Panduan pengoperasian tuna *long line* ramah lingkungan. untuk mengurangi hasil tangkapan sampingan (*By catch*). *World Wildlife Fun*.
- Anonimous, (2011b). Perikanan tuna. Panduan penangkapan dan penanganan. *World Wildlife Fun*.
- Ayodhya, A. U. (1981). *Metode Penangkapan Ikan*. Bogor: Yayasan Dewi Sri.
- Baskoro, M.S dan Effendi, A. (2005). *Tingkah Laku Ikan Hubungannya Dengan Metode Pengoperasian Alat Tangkap Ikan*. Departemen Pemanfaatan

www.unima.ac.id/lppm/efrontiers

Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.

Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor.

Witomo CM dan Wardono Budi. (2012). Potret Perikanan Tangkap Tuna, Cakalang dan Layang di Kota Bitung. *Buletin Riset Sosek Kelautan dan Perikanan*. 7(1) : 7-13

Nontji, A, (2002). *Laut Nusantara*. Jakarta: Penerbit Jembatan.

Sadhori, N. (1985). *Teknik Penangkapan Ikan*. Bandung: Penerbit Angkasa.

<http://www.google.earth.com/> Diakses tanggal 30 Januari 2015

Subani, W., H.R. Barus. (1989). *Alat dan Cara Penangkapan Ikan di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penelitian Perikanan laut.

Labaro, I., et al. (2008). Pengaruh larutan minyak cumi (*Chisabu*) terhadap hasil tangkapan pancing ulur tuna di Perairan sekitar pulau Batang Dua. *Prosiding Konferensi Nasional Pesisir dan Lautan*, pp. 782-790

Sudirman, H dan Malawa, A. (2004). *Teknik Penangkapan Ikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Martasuganda, S. (2008). *Rumah Pondok Ikan*. Departemen Pamanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Pusat Kajian

Usemahu, A.R dan Tomasila, L.A. (2004). *Teknik Penangkapan Ikan*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perikanan. Departemen Kelautan dan Perikanan.